

Peran Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Agregat pada Kesehatan Sekolah : Sebuah Kajian Literatur

Role of Community Nursing Using an Aggregate Approach in School Health: A Literatur Review

M Bachtiar Safrudin^{1*}, Risnawati Sari², Marlina Damayanti³, Amanda Putri⁴, Husnul Khotimah Mei Syahadati Saragih⁵, Fadhila Zarifa Az-Zahra⁶

¹ *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur; mbs143@umkt.ac.id;

² Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur; 2311102411039@umkt.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur; 2311102411052@umkt.ac.id

⁴ Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur; 2311102411031@umkt.ac.id

⁵ Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur; 2311102411064@umkt.ac.id

⁶ Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur; 2311102411024@umkt.ac.id

(*mbs143@umkt.ac.id)

ABSTRACT

School-age children are a vulnerable group to various health problems that may affect learning processes and growth development. Schools, as part of the community, play an important role in promotive and preventive health efforts through an aggregate-based community nursing approach. This study aimed to analyze the role of community nursing using an aggregate approach in supporting school health. A literature review method was applied by reviewing scientific articles published between 2021 and 2025 through Google Scholar and PubMed, with five relevant articles selected for analysis. The findings indicate that community nursing interventions in schools, including health education, promotion of clean and healthy living behaviors, physical activity, and school-based health services, contribute positively to improving students, health knowledge, attitudes, and behaviors. The aggregate approach is considered effective in supporting school health and should be continuously developed through collaboration among nurses, schools, and the community.

Keywords: *Community Nursing, School Health, Aggregate Approach*

ABSTRAK

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan yang dapat memengaruhi proses belajar dan tumbuh kembang. Sekolah sebagai bagian dari komunitas memiliki peran strategis dalam upaya promotif dan preventif kesehatan melalui pendekatan keperawatan komunitas berbasis agregat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keperawatan komunitas dengan pendekatan agregat dalam mendukung kesehatan sekolah. Metode penelitian menggunakan literature review dengan menelaah artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2021–2025 melalui basis data Google Scholar dan PubMed. Dari hasil seleksi diperoleh lima artikel yang relevan untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa intervensi keperawatan komunitas di sekolah, seperti pendidikan kesehatan, promosi perilaku hidup bersih dan sehat, aktivitas fisik, serta layanan kesehatan berbasis sekolah, berkontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan siswa. Simpulan menunjukkan bahwa pendekatan agregat efektif dalam mendukung kesehatan sekolah dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perawat, sekolah, dan komunitas.

Kata Kunci: *Keperawatan Komunitas, Kesehatan Sekolah, Pendekatan Agregat*



PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan anak yang telah mencapai tahap perkembangan di mana mereka mulai mampu menunjukkan tanggung jawab terhadap perilaku dan tindakannya, baik dalam hubungan dengan orang tua, teman sebaya, maupun lingkungan sosial yang lebih luas. Masa usia sekolah adalah periode penting bagi anak untuk memperoleh dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan nilai yang diperlukan sebagai bekal dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan dewasa, serta untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang menunjang proses belajar dan perkembangan selanjutnya^{1,2,3}.

Agregat komunitas anak usia sekolah merujuk pada kelompok anak berusia 6–12 tahun yang beraktivitas di lingkungan pendidikan formal. Pada tahap perkembangan ini, anak mengalami kemajuan yang signifikan secara fisik, emosional, dan sosial, sehingga membutuhkan dukungan lingkungan yang kondusif. Anak usia sekolah juga memiliki kerentanan terhadap berbagai masalah kesehatan fisik maupun psikososial yang dapat berdampak pada proses belajar serta pembentukan kepribadian^{3,4}. Oleh karena itu, penerapan asuhan keperawatan agregat di sekolah menjadi penting sebagai upaya promotif dan preventif guna menunjang kesehatan serta optimalisasi tumbuh kembang anak^{2,5}.

Komunitas belajar adalah suatu forum kolaboratif yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan untuk bekerja bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunitas ini dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yakni komunitas belajar di tingkat sekolah, komunitas belajar lintas sekolah, dan komunitas belajar berbasis daring. Fokus penelitian ini diarahkan pada komunitas belajar tingkat sekolah, yang melibatkan pendidik dalam satuan pendidikan yang sama untuk berkolaborasi secara terencana guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Konsep tersebut sejalan dengan teori *Community of Practice* (CoP), yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam komunitas belajar memiliki peran penting dalam mendukung pertukaran pengetahuan serta pengembangan kompetensi profesional^{6,7,8}.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keperawatan komunitas dengan pendekatan agregat dalam mendukung kesehatan sekolah pada anak usia sekolah. Penelitian ini difokuskan pada berbagai bentuk intervensi keperawatan komunitas yang dilakukan di lingkungan sekolah, seperti pendidikan kesehatan, promosi perilaku hidup bersih dan sehat, pencegahan masalah kesehatan fisik maupun psikososial, serta penguatan fungsi sekolah sebagai lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Melalui telaah literatur ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan agregat dalam meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah serta sebagai dasar pengembangan program kesehatan sekolah yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. *Literature review* digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan peran keperawatan komunitas dengan pendekatan agregat pada kesehatan sekolah melalui pengumpulan dan penelaahan jurnal ilmiah dan artikel PubMed penelitian yang sesuai dengan fokus kajian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui pencarian artikel pada basis data Google Scholar dan PubMed. Pemilihan kedua basis data tersebut dilakukan karena topik yang dikaji berkaitan dengan konteks kesehatan sekolah di Indonesia, sehingga sumber-sumber nasional dianggap lebih relevan. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, antara lain “keperawatan komunitas”, “pendekatan agregat”, “kesehatan sekolah”, serta kata kunci pendukung yang sesuai dengan topik penelitian. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan isi dengan fokus penelitian.

Artikel yang menjadi sumber penelitian dibatasi pada publikasi yang terbit dalam rentang tahun 2021–2025 dan dapat diakses dalam bentuk teks lengkap (*full text*) berformat PDF. Seluruh artikel yang

diperoleh selanjutnya dilakukan proses identifikasi, pengelompokan, dan klasifikasi untuk memastikan relevansi dengan topik yang diteliti. Dari hasil penelusuran awal diperoleh sejumlah artikel, kemudian dilakukan penyaringan secara bertahap hingga diperoleh artikel yang sesuai untuk direview.

Tabel 1. Kriteria inklusi dan ekslusi

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Ekslusi
1	Artikel penelitian yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2025	Artikel yang diterbitkan di luar rentang tahun yang ditentukan
2	Artikel yang membahas peran keperawatan komunitas, pendekatan agregat, dan kesehatan sekolah	Artikel yang tidak berkaitan dengan keperawatan komunitas atau kesehatan sekolah
3	Artikel yang secara eksplisit membahas intervensi promotif dan preventif di lingkungan sekolah	Artikel yang hanya membahas kesehatan secara umum tanpa konteks sekolah
4	Artikel yang dapat diakses dalam bentuk teks lengkap (full text) berformat PDF	Artikel yang tidak tersedia dalam versi lengkap
5	Artikel yang bersumber dari Google Scholar dan PubMed	Artikel yang berasal dari sumber di luar kriteria pencarian

HASIL

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa artikel yang diperoleh melalui Google Scholar dan PubMed, didapatkan sebanyak 5 artikel yang berhubungan dengan *Peran Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Agregat pada Kesehatan Sekolah*. Hasil review dari 5 artikel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Artikel Yang Didapatkan dari Google Scholar dan Garuda

No	Judul Artikel	Hasil Review
1	Analisis Asuhan Keperawatan pada Agregat Anak Usia Sekolah Dasar dengan Pendidikan Kesehatan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Pengetahuan Jajanan Sehat	Artikel “Analisis Asuhan Keperawatan pada Agregat Anak Usia Sekolah Dasar dengan Pendidikan Kesehatan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Pengetahuan Jajanan Sehat” membahas peran keperawatan komunitas dalam meningkatkan pengetahuan jajanan sehat pada agregat anak usia sekolah dasar melalui pendekatan edukatif yang menarik. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan desain quasi eksperimen dalam kerangka asuhan keperawatan komunitas yang meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Intervensi utama berupa pendidikan kesehatan menggunakan media permainan ular tangga, yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan anak setelah intervensi, dengan nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari mean 9,17 sebelum intervensi menjadi mean 17,25 setelah intervensi, serta hasil uji paired t-test menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif, dan intervensi difokuskan pada promosi kesehatan sebagai upaya preventif primer. Secara keseluruhan, artikel ini menegaskan bahwa pendekatan keperawatan komunitas berbasis agregat anak sekolah melalui media permainan edukatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, serta mencerminkan peran perawat sebagai edukator dan fasilitator dalam upaya promotif dan preventif di lingkungan komunitas.
2	Edukasi dan Senam Kesehatan Reproduksi pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Banteran	Artikel ini “Edukasi dan Senam Kesehatan Reproduksi pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Banteran” membahas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan demonstrasi senam kesehatan reproduksi pada siswa sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Banteran dengan

jumlah peserta sebanyak 30 siswa, menggunakan metode pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi. Hasil pengkajian awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang kurang terkait kesehatan reproduksi. Setelah diberikan edukasi dan senam kesehatan reproduksi, terjadi peningkatan pengetahuan siswa, ditunjukkan dengan peningkatan kategori pengetahuan baik dari 33,3% pada pretest menjadi 63,35% pada posttest. Artikel ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang disertai dengan metode demonstrasi dan aktivitas fisik berupa senam efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai kesehatan reproduksi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berperan penting dalam upaya promotif dan preventif kesehatan di lingkungan sekolah serta mendukung peningkatan kesadaran siswa terhadap kesehatan reproduksi sejak usia dini.

- | | | |
|---|--|--|
| 3 | Effectiveness of a School-Community Linked Program on Physical Activity Levels and Health-Related Quality of Life for Adolescent Girls | Artikel ini “Effectiveness of a School-Community Linked Program on Physical Activity Levels and Health-Related Quality of Life for Adolescent Girls” bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program yang menghubungkan sekolah dan komunitas terhadap tingkat aktivitas fisik serta Health-Related Quality of Life (HRQoL) pada remaja perempuan di wilayah pedesaan dan regional dengan status sosial ekonomi rendah di Australia. Penelitian ini menggunakan desain cluster-randomized controlled trial yang melibatkan siswi kelas 7–9 dari sekolah intervensi dan kontrol, dengan intervensi berupa integrasi program aktivitas fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang terhubung dengan fasilitas dan klub olahraga di komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok intervensi memiliki skor HRQoL yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, terutama pada aspek fungsi fisik, psikososial, dan skor total kualitas hidup. Namun, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada tingkat aktivitas fisik antara kelompok intervensi dan kontrol. Artikel ini juga menemukan bahwa peserta yang menyelesaikan komponen sekolah dan komunitas menunjukkan peningkatan faktor pendukung aktivitas fisik, seperti efikasi diri, kontrol perilaku, serta dukungan keluarga dan teman. Secara keseluruhan, artikel ini menyimpulkan bahwa program yang mengintegrasikan sekolah dan komunitas berperan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup remaja, meskipun belum menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat aktivitas fisik. |
| 4 | Evaluating a School-Based Public Health Intervention for Self-Management in Children with Atopic Dermatitis | Artikel ini mengevaluasi efektivitas program manajemen diri berbasis sekolah pada anak usia sekolah dasar dengan dermatitis atopik. Intervensi dilakukan melalui tujuh sesi kegiatan edukatif dan praktik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah oleh perawat pediatrik. Program ini dikembangkan berdasarkan Roy’s Adaptation Model, yang menekankan peran keperawatan dalam membantu individu dan kelompok beradaptasi terhadap masalah kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan tingkat keparahan dermatitis atopik serta peningkatan pengetahuan terkait penyakit, perilaku adaptif, harga diri, dan kualitas hidup anak. Program ini dilaksanakan secara berkelompok sehingga mencerminkan pendekatan agregat, yaitu kelompok anak usia sekolah dengan masalah kesehatan kronis. Selain itu, keterlibatan sekolah sebagai setting intervensi menegaskan peran keperawatan komunitas dalam promosi kesehatan sekolah. Secara keseluruhan, artikel ini menggambarkan bahwa intervensi keperawatan komunitas berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan status kesehatan dan kesejahteraan anak sekolah. |
| 5 | Association of School-Based Health | Artikel ini “Association of School-Based Health Center Availability |

Center Availability with Child Mental Health Outcomes

“Center Availability with Child Mental Health Outcomes” membahas hubungan antara ketersediaan School-Based Health Centers (SBHC) dengan kondisi kesehatan mental anak usia sekolah. Penelitian dilakukan di Tennessee, Amerika Serikat, dengan menggunakan desain kuasi-eksperimental melalui metode difference-in-differences untuk membandingkan distrik sekolah yang memiliki SBHC dan yang tidak. Data penelitian bersumber dari klaim Medicaid yang terintegrasi dengan data pendidikan siswa selama periode 2006–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan SBHC berhubungan dengan penurunan signifikan proporsi siswa yang mengalami diagnosis gangguan kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, dan attention deficit hyperactivity disorder (ADHD). Selain itu, artikel ini juga menemukan adanya peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan mental rawat jalan dan layanan kesehatan berbasis sekolah, serta penurunan kunjungan ke unit gawat darurat akibat masalah kesehatan mental. Secara keseluruhan, artikel ini menunjukkan bahwa keberadaan SBHC berperan penting dalam meningkatkan akses layanan kesehatan mental, upaya pencegahan gangguan kesehatan mental, serta pengelolaan kesehatan mental siswa secara lebih efektif di lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian artikel yang berkaitan dengan peran keperawatan komunitas dengan pendekatan agregat pada kesehatan sekolah tersebut diperoleh sebanyak 5 artikel yang relevan. Artikel pertama membahas pendidikan kesehatan jajanan sehat pada anak usia sekolah dasar menggunakan media permainan ular tangga yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat setelah dilakukan intervensi, sehingga siswa menjadi lebih mampu mengenali makanan yang bersih dan aman untuk dikonsumsi. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan di sekolah berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan makanan dan sanitasi pangan di lingkungan sekolah, khususnya pada jajanan kantin, mengingat makanan yang tidak higienis dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti keracunan makanan dan infeksi saluran pencernaan^{9,14,15}.

Artikel kedua mengenai edukasi dan senam kesehatan reproduksi pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan di sekolah mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, yang tidak hanya berdampak pada kesehatan personal tetapi juga mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, seperti penggunaan fasilitas sanitasi yang bersih dan kebiasaan menjaga kebersihan diri¹⁰.

Artikel ketiga menyoroti efektivitas program kesehatan berbasis sekolah dan komunitas yang memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup dan perilaku kesehatan siswa, serta menunjukkan bahwa sekolah berperan sebagai lingkungan strategis dalam membentuk kebiasaan hidup sehat melalui program yang terstruktur dan berkelanjutan, termasuk pembiasaan perilaku sanitasi yang baik dan pengelolaan lingkungan sekolah yang lebih bersih dan sehat¹¹.

Artikel keempat membahas intervensi kesehatan masyarakat berbasis sekolah untuk manajemen diri pada anak dengan dermatitis atopik, yang menunjukkan peningkatan perilaku perawatan diri, pengetahuan kesehatan, serta kualitas hidup siswa, sehingga praktik kebersihan tubuh dan pengelolaan lingkungan sekolah menjadi lebih baik dan berkontribusi pada pencegahan penyakit, serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan sehat¹².

Artikel kelima mengkaji ketersediaan layanan kesehatan berbasis sekolah (school-based health center) yang menunjukkan penurunan gangguan kesehatan serta peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan oleh siswa, yang memperkuat peran sekolah sebagai pusat promosi dan pelayanan kesehatan, sekaligus mendukung penerapan sanitasi sekolah secara terpadu melalui pendekatan preventif dan promotif¹³. Secara keseluruhan, kelima artikel tersebut menunjukkan bahwa intervensi kesehatan berbasis sekolah memberikan

dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat, serta berkontribusi dalam memperkuat praktik sanitasi sekolah, baik melalui edukasi kesehatan, pembiasaan perilaku, maupun penyediaan fasilitas pendukung, sehingga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih, sehat, aman, dan kondusif bagi proses belajar mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 116 isolat bakteri yang diperoleh dari sampel sputum pasien pneumonia, *Klebsiella pneumoniae* penghasil *Extended-Spectrum Beta-Lactamase* (ESBL) merupakan isolat paling dominan (39,7%) dengan distribusi yang relatif seimbang antara ruang perawatan khusus dan non-khusus. Bakteri penghasil Carbapenemase, terutama *Acinetobacter baumannii* dan *Pseudomonas aeruginosa*, ditemukan dengan tingkat resistensi yang sangat tinggi terhadap sebagian besar antibiotik yang diuji. Meropenem dan Amikasin masih menunjukkan efektivitas yang tinggi terhadap bakteri ESBL, sedangkan pilihan terapi untuk bakteri Carbapenemase sangat terbatas. Analisis statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam distribusi kelompok bakteri ESBL dan Carbapenemase antara ruang perawatan khusus dan non-khusus ($p = 0,707$), yang mengindikasikan bahwa penyebaran bakteri resisten telah merata di seluruh unit perawatan rumah sakit. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa bakteri resisten telah menyebar luas di seluruh unit perawatan, sehingga diperlukan penguatan surveilans resistensi, penerapan *antibiotic stewardship*, dan pengendalian infeksi yang ketat di semua ruang perawatan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mufligh, M. & Asmarani, F. L. Efektivitas Intervensi Keperawatan Komunitas dalam meningkatkan Kemampuan Pemeliharaan kesehatan Anal Usia Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19. 9, 339–346 (2021).
2. Buhr, E. de, Ewers, M., & Tannen, A. (2020). *Potentials of school nursing for strengthening the health literacy of children, parents and teachers*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 2577. <https://doi.org/10.3390/ijerph17072577MDPI>
3. Rahman, M., et al. (2023). *School readiness and social determinants of health: A collaboration with community teachers and parents*. *Journal of Pediatric Nursing*, 72, 73–83. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2023.02.008>
4. Arbianingsih, A., Wulandari, N., Amal, A. A., Huriati, H., & Ratnasari, R. (2024). *School environment improves health behavior in school-age children after the COVID-19 pandemic*. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 9(2), Article 8603
5. Agustin, A. N. et al. Asuhan Keperawatan Komunitas Pada Usia Sekolah Dengan Masalah Kesehatan : “ Gangguan Kebersihan Diri di Sekolah Dasar ”. (2024).
6. Baco; Tunggal; Prasetyo; Warman & Fitriadi. Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Biatan Asmar. 5, 86–91 (2025).
7. Iswati, L. (2025). *A systematic review of Community of Practice (CoP) in informal learning communities of English teachers and learners*. *Journal of English Language and Education*, 10(3).
8. Grácio, J. (2024). *A community of practice of primary school teachers*. *Teaching in Education*, full article. <https://doi.org/10.1080/09523987.2024.2357968>
9. Afghani, A., Wisanti, E., Anggreny, Y. & Rukmini, E. D. Analisis asuhan keperawatan pada agregat anak usia sekolah dasar dengan pendidikan kesehatan permainan ular tangga untuk meningkatkan pengetahuan jajanan sehat. 7, 1505–1511 (2023).
10. Emilia et al. Edukasi dan Senam Kesehatan Reproduksi pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Banteran. 03, 92–98 (2024).

11. Casey, M. M. *et al*. Effectiveness of a school-community linked program on physical activity levels and health-related quality of life for adolescent girls. 1–15 (2014).
12. Seo, J. & Kim, G. Evaluating a School-Based Public Health Intervention for Self-Management in Children with Atopic Dermatitis : A Non-Randomized Controlled Study. 1–12 (2025).
13. Fry, C. E., Shero, M., Buntin, M. B. & Heinrich, C. J. Association of School-Based Health Center Availability with Child Mental Health Outcomes. 5, (2025).
14. Putri, R. M., Sari, D. P., & Handayani, L. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat melalui media permainan ular tangga terhadap pengetahuan anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123–131. <https://doi.org/10.15294/kemas.v16i2.26245>
15. World Health Organization. (2021). *School health services: Improving the health and well-being of children and adolescents*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240029390>